

# Artikel JPDI

*by* Nofi Elmi

---

**Submission date:** 31-May-2023 08:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2105627701

**File name:** Artikel\_JPDI\_revisi.doc (533.5K)

**Word count:** 5003

**Character count:** 31949



## 11 Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas VI

Nofi Elmi Mufidah<sup>1)</sup>, Septi Budi Sartika<sup>2)</sup>

7  
<sup>1)</sup> Prodi Pendidikan Guru SD, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
E-mail: [nofelmufidah96@gmail.com](mailto:nofelmufidah96@gmail.com)

7  
<sup>2)</sup> Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
E-mail: [septibudi1@umsida.ac.id](mailto:septibudi1@umsida.ac.id)

8  
**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar, 2) mendeskripsikan hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar, dan 3) mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi (*expost facto*). Populasi di sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VI SDIT Permata Mojokerto yang berjumlah sebanyak 114 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data berupa analisis data prasyarat dan analisis data akhir. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa SDIT Permata, 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada siswa SDIT Permata, dan 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada siswa SDIT Permata. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengungkap faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

**Keywords:** Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan kegiatan belajar yang mendorong siswa agar bersedia menggunakan semua kemampuan dan waktunya dalam belajar (Emda, 2018). Motivasi juga berfungsi untuk mendorong siswa agar bersedia melakukan tanggung jawabnya untuk belajar, jadi apabila siswa belajar yang didasari oleh motivasi yang baik diharapkan nantinya menghasilkan hasil belajar yang baik pula (Arianti, 2019; Sadjidin et al., 2023). Kegiatan belajar akan membuat siswa menjadi senang jika didalam dirinya terdapat motivasi yang disampaikan oleh orangtuanya, gurunya, bahkan dari dirinya sendiri akan menghasilkan energi yang positif untuk belajar.

Tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan pada beberapa aspek. Aspek – aspek yang mempengaruhi yakni meliputi peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan sendiri

(Nawawi, 2016). Pendidikan akan berjalan secara maksimal jika banyak aspek yang terlibat dan tersusun dengan rapi. Sehingga, tercapainya suatu tujuan akan mudah untuk dicapai. Jika ada aspek yang tidak berjalan dengan baik maka tujuan yang sudah tersusun secara rapi tidak akan bisa tercapai dengan maksimal. Pendidik yang menginginkan peserta didik bisa memiliki motivasi belajar yang bagus juga harus bisa memenuhi dan mengaplikasikan tujuan yang sudah tersusun.

Pendidikan menyangkut kehidupan seluruh umat manusia dengan tujuannya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Rahman et al., 2022; Sulaiman, 2015). Pendidikan memiliki tugas untuk membentuk pribadi yang berbudaya dan menjadikan generasi yang lebih baik dimasa yang akan datang. Peserta didik tidak bisa pungkiri kehidupan yang akan datang akan menjadi jauh lebih baik oleh karenanya sebagai pendidik harus menyiapkan dengan sangat baik. Peserta didik yang

akan datang harus jauh lebih siap dan matang untuk masa akan datang. Motivasi belajar harus kita tanamkan mulai dari sekarang agar peserta didik memiliki wawasan yang luas.

Motivasi belajar adalah keinginan kuat siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan serta melakukan perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Ningrat et al., 2018). Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi semangat dalam belajar. Peserta didik memiliki semangat dalam belajar tanpa paksaan dari orang lain dan merasa senang hati maka ini berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar.

Motivasi belajar menunjang kegiatan belajar peserta didik. Melalui motivasi yang bagus, peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam dirinya tentunya yang diperlukannya (Fauziah et al., 2017). Motivasi belajar yang dimiliki seorang peserta didik maka semakin besar pula dorongan untuk belajar. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka dorongan belajarpun akan rendah. Pengajar memberikan materi yang luas dan pembelajaran yang menarik jika tidak ada motivasi belajar hasilnya akan sama. Motivasi belajar perlu ditingkatkan oleh peserta didik. Peserta didik dengan begitu dapat menguasai pembelajaran IPA secara mandiri.

Motivasi bisa dibedakan menjadi dua bagian yakni motivasi intrinsik yakni motivasi yang bersal dari dalam diri siswa tersebut dan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar diri siswa tersebut (Hartono et al., 2022). Biasanya motivasi yang berasal dari dalam diri cenderung akan bertahan lama dalam jangka waktu yang lama artinya secara otomatis akan terbentuk motivasi belajar dalam diri siswa tersebut dibanding dengan motivasi yang berasal dari luar siswa tersebut.

Orangtua berperan juga dalam faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hamida & Putra, 2021). Siswa dapat mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar ada campurtangan orangtuanya, sehingga siswa pun dapat meningkatkan hasil belajarnya disekolah. Keseluruhan daya baik yang ada dalam diri siswa maupun diluar kemampuan siswa menciptakan kondisi dimana siswa akan lebih menunjukkan

perubahan dalam belajarnya. Dengan begitu, motivasi memiliki peranan yang signifikan terhadap proses belajar siswa.

Peran orangtua adalah cara yang digunakan oleh orangtua untuk mempererat pandangan terhadap tugas – tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak (Aisyatinnaba & Sutoyo, 2016). Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa orangtua harus benar benar melakukan cara tersebut untuk menjalankan tugasnya dalam mendidik, memahami dan membimbing untuk menjadi anak yang baik. Hal yang dilakukan ini justru sangat membantu untuk kelangsungan pandangan sang anak, apa yang dilihat dan dirasakan anak saat kecil bersama orantuanya, pembelajaran itu yang akan dia bawa ke masa depannya nanti. Anak akan berfikir bahwa itu adalah salah satu bentuk motivasi yang tanpa sadari tumbuh dalam dirinya dan hal ini akan membawa pembelajaran besar pada sang anak.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa adalah salah satu wujud dari proses mencapai tujuan (Rumbewas et al., 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai tetapi siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan mempengaruhi nilai seperti dibawah rata – rata nilai (KKM), tidak naik kelas dan sebagainya. Motivasi siswa didapat bukan hanya dari guru tetapi peran orangtua juga, peran orangtua sangat besar karena orangtua lebih lama bersama peserta didik ketika dirumah tetapi dalam hal rendahnya motivasi belajar banyak orangtua yang masih belum memahami bahwa motivasi juga perlu diberikan dari orangtua terhadap anak.

Hasil belajar ialah perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berkembang dari beberapa aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Sinuraya, 2018). Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar terjadi bisa pada sikap atau perilaku, agar perubahan ini mengarah pada hal yang lebih positif maka semangat diperlukan dari diri siswa tersebut. Pemberian motivasi salah satu cara juga agar siswa semangat dalam belajar sehingga memperoleh nilai yang baik dan hal positif tersampaikan dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah salah satunya kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah sikap seseorang untuk belajar yang telah muncul dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan efek dalam aktivitas belajar

yang dilakukannya (Yulianta & Sari, 2019). Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara berulang – ulang sehingga siswa mempunyai kebiasaan yang sulit untuk dihindari. Kebiasaan belajar akan menimbulkan motivasi yang akan menjadikan pendorong bagi siswa tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal (Purbianto & Rustiana, 2018).

Pada motivasi sendiri mengandung adanya kemauan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar (Rudini et al., 2021). Adanya beberapa hal positif yang ada pada motivasi sendiri itu yang akan berdampak baik jika kebiasaan – kebiasaan belajar terus ada dalam diri individu tersebut. Kebutuhan tersebut akan seimbang jika semua peranaan akan berjalan dengan baik tetapi jika ada peranaan yang kurang timbul maka disitulah oeran orangtua dan guru harus membantu siswa tersebut.

Penelitian relevan mengenai kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian oleh Sappe et.al (2018) menunjukkan bahwa peserta didik hendaknya meningkat motivasi belajar agar meningkatnya hasil belajar dan keterampilan – keterampilan lainnya dan melengkapi sarana dan pra sarana (Sappe et al., 2018). Menurut Hesfira & Marelda (2021) menunjukkan bahwa segala macam upaya dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni menjelaskan tujuan kemauan yang harus dicapai, meningkatkan minat pendidik dalam belajar, melaksanakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan, menggunakan struktur pembelajaran yang menyenangkan, memberikan apresiasi disetiap keberhasilan siswa, memberikan nilai, memberikan ungkapan hasil tugas siswa dan menciptakan kompetisi dan juga kerjasama (Hasfira & Marelda, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini cukup penting untuk dilakukan untuk mengkaji peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Harapan dari peneliti dengan mengetahui hasil belajar maka pembelajaran di kelas dapat di tes apabila motivasi mempunyai kontribusi yang besar terhadap hasil belajar.

Pada masa sekarang ini, dengan adanya berbagai kompetisi dan keunggulan dalam persaingan dibidang pendidikan, menuntut agar

Indonesia dan sumber daya manusianya perlu disiapkan untuk menjadi berkualitas. Dengan semakin modern dan majunya suatu bangsa, maka sebagai anak bangsa yang berada dilingkup pendidikan sudah sewajarnya memberikan suatu motivasi dan semangat untuk siswanya agar bisa bersaing dengan negara – negara lainnya.

Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tumbuh dari dalam dirinya, maka motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui dorongan dari berbagai arah di lingkungan sekitarnya, antara lain seperti orang tua, masyarakat, guru dan media, baik media cetak maupun media elektronik. Seorang anak akan merasa dirinya dihargai saat dia mendapatkan hadiah walaupun itu hanya hadiah yang sepele. Secara tidak langsung itu adalah bentuk dorongan untuk dirinya sendiri agar menjadi lebih baik lagi dalam belajar apapun. Apalagi dengan jaman yang modern ini ketika seorang anak diberikan fasilitas bermain walau hanya satu jam tapi dia akan merasa mendapatkan semangat baru dari orangtuanya. Dorongan juga berupa pujian atau apresiasi dari sekitarnya.

Motivasi sebagai penggerak psikis dalam diri seseorang yang akan menimbulkan keinginan untuk belajar dan juga menjamin tetap berlangsungnya proses pembelajaran demi tujuan tertentu. Motivasi memberikan semangat dan juga rasa senang dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan energi untuk belajar. Jika seseorang memiliki energi untuk belajar maka secara tidak sadar sudah memberikan pengaruh pada seseorang tersebut untuk giat belajar. Siswa dengan cita-cita dan aspirasi belajar, secara tidak langsung mendapatkan motivasi belajar agar dapat mencapai apa yang dicitacitakan tersebut. Keadaan yang baik akan menjadi penyemangat bagi dirinya sendiri. Begitupun sebaliknya, jika seseorang tidak baik maka akan berpegaruh pada semangat belajar.

Disiplin belajar ialah kepatuhan siswa untuk melaksanakan kewajibannya yakni belajar sehingga memperoleh perubahan pada dirinya sendiri baik itu tentang pengetahuan, perbuatan ataupun sikap yang baik. Proses belajar mengajar disiplin memang diperlukan karna bertujuan untuk menghindarkan siswa dari hal – hal yang menjadi penyebab berkurangnya konsentrasi belajar siswa. Disiplin dapat menjadikan siswa memiliki rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya



dengan baik. Siswa yang terlatih disiplin dan mempunyai kebiasaan disiplin akan patuh dan tertib akan proses belajar mengajar bersama guru. Dengan begitu, siswa yang memiliki rasa disiplin dengan aturan yang ada disekolah maka akan berdampak pada hasil belajar, sehingga proses belajar yang baik akan menjadikan hasil belajar yang baik pula (Handayani & Subakti, 2021)

Disiplin merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal lain disiplin juga memiliki peranan yang penting dalam mencapai harapan dan tujuan dalam pembelajaran. Dengan adanya sikap disiplin akan membuat siswa menjadi rajin untuk mengerjakan tugasnya dalam proses belajar disekolah maupun dirumah. Faktor lain yang mendukung perolehan hasil belajar selain disiplin yakni rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat memunculkan keaktifan siswa dalam bertanya dan hal tersebut akan terus akan menggali informasi yang lebih banyak sehingga siswa dapat menyerap pengetahuan lebih banyak dibanding siswa lain yang hanya menunggu dijelaskan oleh gurunya (Saraswati, 2019). Ketika berada dalam posisi dimana tidak mengetahui sesuatu, maka reaksi alamiahnya adalah rasa ingin tahu. Anak-anak menindaklanjuti rasa ingin tahu mereka dengan terus-menerus terlibat dalam perilaku eksplorasi dan mengajukan pertanyaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2020) menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah non - eksperimen. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis *expost facto* yakni penelitian yang telah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi.

Fakta yang terjadi di lapangan pada saat proses belajar mengajar di SDIT Permata Mojokerto yaitu adanya dugaan siswa yang mempunyai motivasi belajar dan disiplin belajar yang kurang memperoleh hasil belajar yang rendah. Suasana yang baik akan menimbulkan keadaan kegiatan belajar yang baik pula. Lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan belajar (Arianti, 2017). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif karena tujuan belajar sendiri harus dicapai. Lingkungan belajar meliputi aspek – aspek belajar

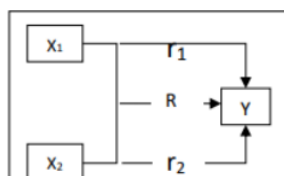
yakni tujuan yang harus dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa memiliki peran masing - masing dalam hubungan sosial.

Sifat jenuh dalam belajar bisa menimbulkan seseorang cepat marah, mudah tersinggung dan mudah menyerah (Rahma et al., 2022). Pengelolaan kelas sendiri meminimalisir hal seperti ini terjadi, karena jika seorang guru kurang menguasai pengelolaan kelas dan kurang menyiapkan dan mengoptimalkan strategi maka siswa akan mengalami kejenuhan dalam belajar dan itu akan berdampak pada semangatnya dan hasil belajarnya.

Tujuan belajar ialah tujuan yang harus dicapai dalam belajar. Tujuan belajar terdiri atas beberapa aspek yakni pengetahuan, pemahaman, penanaman konsep dan pembentukan karakter siswa (Sugiyanto, 2020). Aspek inilah yang membantu guru untuk mencapai tujuan belajar. Pengetahuan didapat dari siswa diberikan pengetahuan oleh guru sehingga pengetahuan siswa semakin meningkat. Pembentukan karakter dan penanaman konsep diberikan dengan menanamkan nilai – nilai pancasila dan pemahaman diberikan dengan evaluasi – evaluasi pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan adanya perubahan, tambahan ataupun manipulasi data. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yakni motivasi belajar dan disiplin belajar serta satu variabel dependen yakni hasil belajar IPA.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VI SDIT Permata Mojokerto yang berjumlah sebanyak 114 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes

dan teknik non tes yang meliputi kuesioner (angket) dan dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan perizinan dalam mengumpulkan data nilai kelas VI siswa SDIT Permata Mojokerto. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner (angket) sesuai dengan indikator yang diuji. Instrumen yang telah dibuat, terlebih dahulu diuji cobakan ke siswa, hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat bersifat valid dan reliabel. Validitas instrumen diuji menggunakan rumus product moment.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data prasyarat dan analisis data akhir. Analisis data prasyarat meliputi uji normalitas uji linieritas dan uji multikolinieritas Analisis data akhir digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji korelasi berganda. Sebelum dilakukan uji korelasi berganda, terlebih dahulu data diuji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritasnya menggunakan SPSS.

## HASIL

Data penelitian diperoleh dari pemberian angket motivasi belajar dan disiplin belajar, serta dokumentasi hasil belajar siswa SDIT Permata. Kelas yang dipilih sebagai sampel berjumlah 4 kelas diantaranya yaitu kelas VI A yang berjumlah 31 anak, kelas VI B yang berjumlah 32 anak, kelas VI C yang berjumlah 26 siswa, dan kelas VI D yang berjumlah 25 siswa. Total keseluruhan sampel dari 4 kelas tersebut sebanyak 114 siswa. Berikut persentase motivasi belajar siswa di SDIT Permata:

**Tabel 3.1 Persentase Motivasi Belajar siswa SDIT Permata tiap Indikator**

Indikator Motivasi Belajar	Persentase (%)	Kriteria
Ketekunan dalam Belajar	71,89	Baik
Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	50,44	Rendah
Minta dan Ketajaman perhatian dalam belajar	72,26	Baik
Berprestasi dalam Belajar	65,19	Baik
Mandiri dalam belajar	56,91	Rendah

Berdasarkan pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase motivasi belajar siswa

pada indikator ketekunan dalam belajar sebesar 71,89%, ulet dalam menghadapi kesulitan sebesar 50,44%, minta dan ketajaman perhatian dalam belajar sebesar 72,26%, berprestasi dalam belajar sebesar 65,19%, dan mandiri dalam belajar sebesar 56,91%. Apabila semua indikator tersebut dirata-rata tiap indikator, maka persentase motivasi belajar siswa SDIT Permata sebesar 63,33% dan termasuk dalam kriteria baik.

**Tabel 3.2 Persentase Disiplin Belajar siswa SDIT Permata tiap Indikator**

Indikator Motivasi Belajar	Persentase (%)	Kriteria
Disiplin Waktu	78,11	Baik
Disiplin dalam Menjalankan Aturan	88,90	Tinggi
Disiplin Sikap	84,96	Tinggi
Disiplin beribadah	75,70	Baik

Berdasarkan pada tabel 3.3, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase disiplin belajar siswa pada indikator disiplin waktu sebesar 78,11%, disiplin dalam menjalankan aturan sebesar 88,90%, disiplin sikap sebesar 84,96%, dan disiplin beribadah sebesar 75,70. Apabila semua indikator tersebut dirata-rata tiap indikator, maka persentase disiplin belajar siswa SDIT Permata sebesar 81,93% dan termasuk dalam kriteria tinggi

**Tabel 3.4 Persentase Hasil Belajar siswa SDIT Permata**

Interval Skor	Persentase (%)	Kriteria
0-75	7,89	Tidak Tuntas
76-100	92,11	Tuntas

Hasil belajar siswa ditentukan dari data penilaian harian pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan pada tabel 3.4, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mayoritas dalam kriteria tuntas. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 7,89% yakni sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 92,11% yakni sebanyak 105 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Motivasi Belajar (Variabel X<sub>1</sub>)

Berdasarkan data pada tabel 3.1, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SDIT Permata pada pelajaran IPA yang diuji berdasarkan pada instrumen angket motivasi belajar didapatkan hasil bahwa rata-rata motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria baik. Persentase motivasi belajar paling tinggi terdapat pada indikator ketekunan dalam belajar. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki ketekunan dalam belajar. Siswa yang tekun dalam belajar maka ia akan bersungguh – sungguh dalam belajar baik di rumah maupun sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar paling tinggi pada siswa yaitu pada indikator ketekunan dalam belajar. Siswa yang tekun maka ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar, mengulangi pembelajaran dari sekolah di rumah (Rahmi, 2020). Ketekunan dalam belajar dapat membuat hasil belajar siswa memuaskan.

Persentase motivasi belajar paling rendah terdapat pada indikator ulet dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mudah mengalami putus asa dalam belajar. Keuletan siswa dalam belajar ditandai dengan adanya kemauan keras siswa dalam mencapai tujuan. Apabila siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, maka siswa akan terbiasa untuk mencari pemecahan masalah sendiri atau bahkan bertanya kepada siswa lain ataupun guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Haryanti et.al. (2022), dimana dalam penelitiannya indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan juga dalam kriteria rendah. Rendahnya indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan dapat terjadi karena kurangnya sikap siswa terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan tersebut (Haryanti & Putra, 2022)

### Deskripsi Disiplin Belajar (Variabel X<sub>2</sub>)

Berdasarkan data pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa disiplin belajar siswa SDIT Permata pada pelajaran IPA yang diuji menggunakan instrumen angket disiplin belajar didapatkan hasil bahwa rata-rata disiplin belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Persentase disiplin belajar paling tinggi terdapat pada indikator disiplin dalam menjalankan aturan. Hal ini

menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap disiplin dalam menjalankan aturan. Siswa yang disiplin dalam menjalankan aturan maka siswa sudah dapat mematuhi segala peraturan di sekolah secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Riwana et.al. (2021) yang menunjukkan bahwa pada indikator disiplin dalam menjalankan aturan termasuk dalam kriteria baik. Siswa yang disiplin dalam mematuhi aturan, maka siswa telah mematuhi aturan di sekolah dengan mengikuti tata tertib sekolah dan menjauhi larangan di sekolah (Riwana et al., 2021). Disiplin dalam mematuhi aturan dapat membuat hasil belajar siswa baik.

Persentase disiplin belajar paling rendah terdapat pada indikator disiplin beribadah. Meskipun termasuk dalam persentase paling rendah, namun masih termasuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak atau kurang memiliki kepatuhan dalam melaksanakan perintah agama sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan. Apabila siswa memiliki kedisiplinan dalam beribadah yang tinggi, maka ia akan menjalankan ibadah secara tepat waktu tanpa adanya paksaan dari orang lain, memiliki tanggung jawab sesuai dengan agamanya masing-masing, dan memiliki kesadaran dalam diri untuk melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan (Muhammad, 2020)

### Deskripsi Hasil Belajar (Variabel Y)

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diketahui bahwa hasil belajar siswa SDIT Permata pada pelajaran IPA yang diketahui berdasarkan dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas VI SDIT Permata, didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa memperoleh hasil belajar dalam kriteria yang tuntas (nilai di atas KKM). Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang tinggi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menemukan konsep atau pemecahan masalah, keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, dan lain sebagainya (Lestari et al., 2018).

### Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar



**Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linier Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.697	9.632		10.350	<.001
	Motivasi_belajar	-.030	.143	-.021	-.210	.834
	Disiplin_belajar	-.091	.090	-.102	-1.011	.314

a. Dependent Variable: Hasil\_belajar

Berdasarkan Tabel 4.1, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dan hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI di SDIT Permata. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji T melalui SPSS, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,538. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,834 > 0,05). Jika dilihat dari nilai t diketahui pula bahwa nilai t<sub>hitung</sub> yaitu -0,210 < t<sub>tabel</sub> yaitu 1,981. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar (Y), sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hasil yang diperoleh cukup bertolak belakang antara teori dan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Budiairawan (2019) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar (Budiariawan, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Sartika (2022) menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dimana dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar (Y), hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa, namun bukan motivasi belajar siswa (Anjar & Sartika, 2022).

### Hubungan antara Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.697	9.632		10.350	<.001
	Motivasi_belajar	-.030	.143	-.021	-.210	.834
	Disiplin_belajar	-.091	.090	-.102	-1.011	.314

a. Dependent Variable: Hasil\_belajar

Berdasarkan Tabel 4.2, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar (X<sub>2</sub>) dan hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI di SDIT Permata. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji T melalui SPSS, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,314. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,314 > 0,05). Jika dilihat dari nilai t diketahui pula bahwa nilai t<sub>hitung</sub> yaitu -1,011 < t<sub>tabel</sub> yaitu 1,981. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar (Y), sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori dan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Saka et al. (2020) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar (Saka et al., 2020). Perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang signifikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun bukan disiplin belajar.

### Hubungan antara Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) dan Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) dan Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.141	2	38.570	.701	.498 <sup>b</sup>
	Residual	6106.719	111	55.015		
	Total	6183.860	113			

a. Dependent Variable: Hasil\_belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin\_belajar, Motivasi\_belajar



Berdasarkan Tabel 4.3, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ), disiplin belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI di SDIT Permata. Hal ini ditunjukkan pada pada hasil uji  $F$  melalui SPSS, dimana diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,498. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,498 > 0,05). Jika dilihat dari nilai  $F$  diketahui pula bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,701 <  $F_{tabel}$  sebesar 3,829. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ), sehingga  $H_3$  ditolak. Hasil yang diperoleh cukup bertolak belakang antara teori dan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Redyodiningrum et.al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan terhadap hasil belajar (Redyodiningrum et al., 2021). Beberapa faktor yang dapat terjadi apabila tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar diantaranya faktor internal dan eksternal pada siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi diantaranya yaitu faktor fisiologi, psikologis, minat, bakat, dan lainnya, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan siswa, sekolah, guru, sarana, fasilitas, dan lainnya (Aslianda et al., 2017)

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa SDIT Permata, 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada siswa SDIT Permata, dan 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada siswa SDIT Permata. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori yang ada bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang

mempengaruhi hasil belajar selain motivasi belajar dan disiplin belajar, sehingga diperlukan penyelidikan lanjut menggunakan faktor yang lainnya untuk mengungkap hasil belajar siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA di SD.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Septi Budi Sartika, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti. Ibu ..... selaku kepala SDIT Permata yang telah memberikan izin kepada peneliti. Bapak/Ibu Guru IPA SDIT Permata yang turut serta memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta para siswa kelas VI di SDIT Permata yang membantu atas lancarnya penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aisyatinnaba, N., & Sutoyo, A. (2016). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Unnes*, 5(4), 52–57.
- Anjar, R., & Sartika, S. B. (2022). Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Jurnal VEKTOR*, 03(8.5.2017), 74–83. <https://doi.org/10.35719/vektor.v3i2.64>
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arianti, A. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 236–243.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida*

- Journal, 5(2), 172–182.  
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1), 47–53. <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 302–308.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(1), 151–164.
- Hartono, K. O., Herlambang, T., & Tyas, W. M. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Komitmen terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 76–82. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10642>
- Haryanti, N., & Putra, T. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan ...*, 10(3), 1057–1072. <https://doi.org/10.47668/pkww.v10i3.610>
- Hasfira, & Marelda, M. (2021). Peran Guru dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1430>
- Lestari, S., Dantes, N., & Sarisaya. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–12. <file:///C:/Users/HP/Downloads/2686-2078-3-PB.pdf>
- Muhammad, S. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Beribadah di Sekolah terhadap Kedisiplinan Beribadah di Rumah pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru. In *UIN Suska Riau*.
- Nawawi, K. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus Dewi Sartika Dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. In *Skripsi*. <https://lib.unnes.ac.id/24503/1/1401412507.pdf>
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). *Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 2(3), 257–265. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *Jurnal PANCAR*, 6(2), 242–250.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmi, O. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Think Pair Square. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 26–39. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Redyodiningrum, T. Y., Suyandari, K. C., & Susiani, T. S. (2021). Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 643–649.
- Riwana, P. P., Syahril, Irsyad, & Sulastri. (2021). Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4349–4357.
- Rudini, A., Ruslan, & Daud, F. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Biolearning Journal*, 08(2), 19–23.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.

- Sadjidin, M., Aristian, T. T., & Mahsul, A. (2023). Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa melalui Publikasi Tugas Pembelajaran di MI Nahdatul Ulama Tropodo Waru Sidoarjo. *Indonesian Journal Education Basic*, 01(01), 24–32.
- Saka, L., Dewi, N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(September), 429–435. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i3>
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530–539. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>
- Saraswati, K. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa pada IPA melalui Guided Discovery. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 942–952.
- Sinuraya, J. F. (2018). Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 24(2), 74–79. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v24i2.13945>
- Sugiyanto, I. et. a. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–172.
- Sulaiman, S. (2015). Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 1–17.
- Yulianta, T., & Sari, P. I. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas X Ips Sma PGRI 2 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, 3(1), 99–109.



# Artikel JPDI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	4%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	vektor.iain-jember.ac.id Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	1%
6	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%

---

10 [eprints.ulm.ac.id](http://eprints.ulm.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

11 Nestapa Abadi Waruwu, Patri Janson Silaban, Reflina Sinaga. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Camtasia Studio", Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020 <1 %  
Publication

---

12 [ecampus.iainbatusangkar.ac.id](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

13 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 15 words

Exclude bibliography  On